

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MURID KELAS IV SDI 72 KEPUALAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

ANDI LISWANA
NIM 105401100517

02/06/2022

1 cp
Smb. Alu am

Ry 0099/Pesd/2200
LIS
P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI 2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Liswana**, NIM 105401100517 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H/19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 19 Mei 2022.

18 Syawal 1443

Makassar,

19 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
4. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd, M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ANDI LISWANA**
NIM : **105401100517**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 19 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugiati, M.Pd.

Rismawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.

NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI LISWANA**
NIM : 105401100517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan

ANDI LISWANA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI LISWANA**
Nim : 105401100517
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2022

Yang Membuat Perjanjian,

ANDI LISWANA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum (Mahatma Gandhi)

Kupersembahkan karya ini kepada :

bapak dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Serta sahabat-sahabatku

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih

ABSTRAK

Andi Liswana. 2022. *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sugiati dan Rismawati.*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

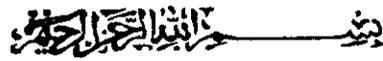
Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Todakke Kabupaten Selayar. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar PKn berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 murid terdapat 3 murid (30%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 murid (60%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 murid terdapat 4 murid (40%) yang berada pada kategori sedang, 5 murid (50%) yang berada pada kategori tinggi, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 9$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9 > 2,262$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SD Inpres Todakke Kabupaten Selayar.

Kata kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar PKn.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Andi Sugiati, M.Pd. pembimbing I dan Rismawati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan

terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Todakke Kabupaten Selayar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Februari 2022

Penulis

terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Todakke Kabupaten Selayar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

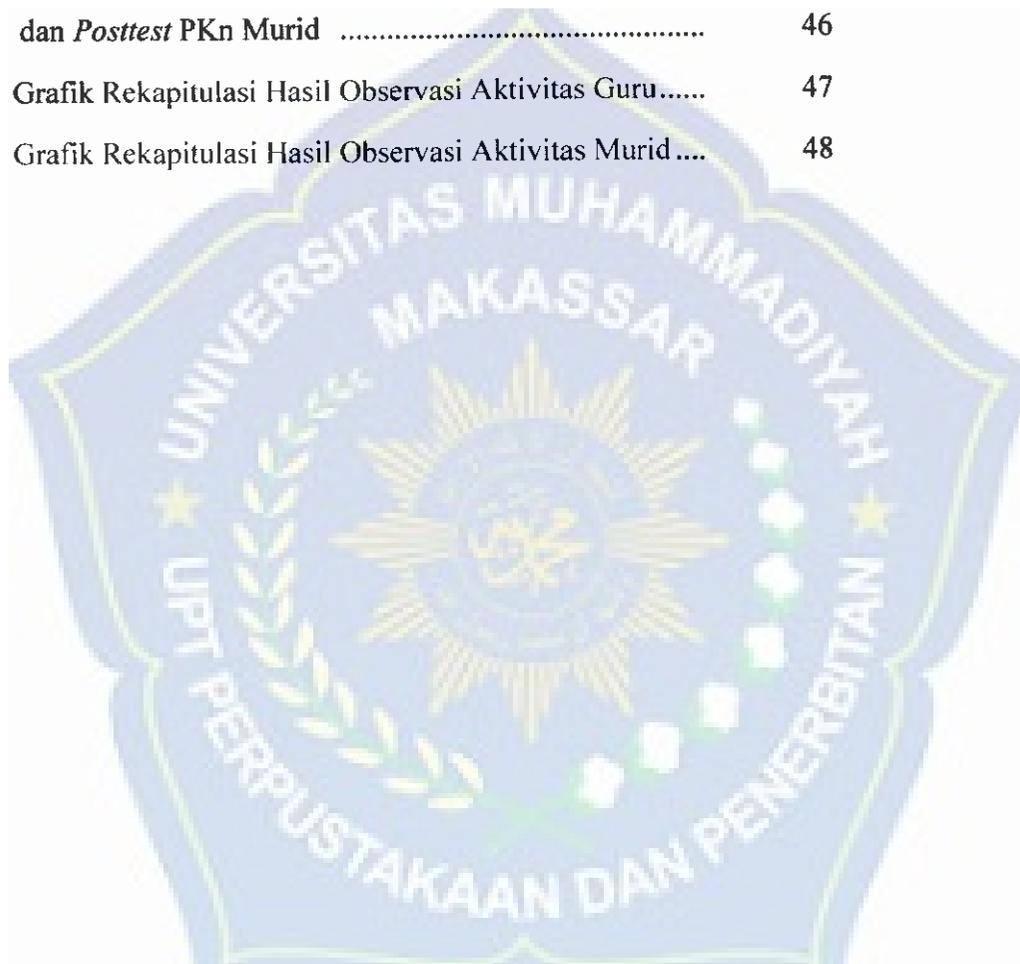
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Belajar PKn	8
2. Hakekat Pembelajaran PKn	15
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	20
B. Kerangka Pikir	29
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasional Variabel.....	32
E. Hipotesis Tindakan	32

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Pembelajaran Kontekstual.....	27
3.1	Populasi Penelitian.....	31
3.2	Sampel Penelitian.....	36
3.3	Standar Ketuntasan PKn.....	39
4.1	Karakteristik Responden.....	43
4.2	Hasil Belajar PKn.....	44
4.3	Rekapitulasi Hasil belajar PKn <i>Pretest-Posttest</i> Murid.....	45
4.4	Distribusi Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> PKn Murid.....	45
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	49
4.6	Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Murid Pada <i>Pretest</i>	50
4.7	Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Murid Pada <i>Post-test</i>	52
4.7	Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	31
4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> PKn Murid	46
4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	47
4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 3 : Tes

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Murid

Lampiran 6 : Hasil Pengolahan Data

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 menyatakan: “mata pelajaran kewarganegaraan termuat dalam kurikulum, dengan penjelasan, bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Selanjutnya, Depdikbud (2016) mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk kompetensi sebagai berikut:

- (1) Yang berkarakter, cerdas, berfikir kritis, rasional, kreatif, inovatif, adil, dan jujur dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara kebersamaan dan bertanggung jawab dan bertindak adil dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran inti yang pendekatan untuk membuka jalan ke arah penyiapan warga negara yang beradab, yang beretika, memiliki norma-norma agama, kesopanan, kesusilaan, hukum, bermoral, dan bermartabat sehingga peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada

anak didik dalam hal ini didik SD sangatlah penting. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Apalagi dewasa ini, perkembangan ilmu pendidikan memberikan efek pada perubahan sistem pembelajaran dari “guru mengajar” menjadi format “murid belajar”, yang diramu melalui pendekatan belajar aktif. Di samping itu, telah muncul pendekatan-pendekatan pembelajaran yang relevan dengan format “murid belajar” bahkan lebih baik lagi, diantaranya *quantum teaching* dan *quantum learning*, serta berkembang metode pembelajaran konstruktivisme yang merupakan filosofi dasar *contextual teaching and learning* (CTL) dengan berbagai pendekatan jitu ditawarkan. Jika semua hal tersebut dicermati dan dapat diimplementasikan, maka sangat berpotensi merangsang minat, motivasi dan aktivitas murid dalam pembelajaran yang dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar murid.

Namun kenyataan menunjukkan lain, di mana dalam pembelajaran PKn di SDI 72 Kepulauan Selayar, umumnya guru mengeluhkan rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator-indikator pencapaian pembelajaran PKn sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, kenyataan menunjukkan masih terdapat guru yang menyelenggarakan pembelajaran

dengan pendekatan dan metode yang berpusat ke guru, ceramah monoton, kurang variasi, sehingga menimbulkan kepasifan murid dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengajar perlu menyadari bahwa peserta didik adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya, sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada murid dengan menggunakan satu macam metode saja yang alasannya hanya berdasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan metode yang ia pergunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu. Pengajar seyogyanya mamahami bahwa kemampuan, tantangan dan dinamika belajar setiap murid berbeda satu sama lain di setiap kurung waktu dan tempat.

Hasil pelaksanaan observasi awal peneliti di kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar tanggal 19 – 23 Juli 2021 diperoleh data bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn hanya 4 dari 10 orang atau 40% yang memperoleh nilai 70 atau lebih sebagai nilai ketuntasan. Setelah dilakukan observasi penyebabnya adalah murid ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Hal ini terungkap di atas melalui hasil observasi awal dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar belum menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar murid pada bidang studi PKn di SDI 72 Kepulauan Selayar maka perlu menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dimana pendekatan ini menempatkan murid sebagai subjek belajar,

artinya murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Nurhadi (2014: 20) menyebutkan bahwa:

Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih alamiah dalam kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru, dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi murid untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, murid perlu mengetahui apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan melibatkan murid secara penuh dalam pembelajaran. Murid didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang di pelajarnya. Belajar dalam hal ini merupakan proses berpengalaman secara langsung melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan murid terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotrik.

Hasil belajar murid dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan apakah pendekatan yang digunakan tercapai. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan paparan tentang suasana belajar murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar pada mata pelajaran PKn dan uraian tentang pembelajaran kontekstual, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengamatan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar terungkap

bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pelaksanaannya belum diterapkan sehingga hasil belajar PKn belum maksimal.

Penelitian mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah pernah dilakukan oleh peneliti meskipun dalam berbagai aspek, namun relevan. Secara empiris banyak terungkap dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puswitasari (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil belajar PKn Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Murid Kelas III SD Bandar Pacitan”. Peningkatan hasil belajar murid tersebut dicapai dengan mengoptimalkan perangkat pembelajaran dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* itu sendiri. Demikian pula hasil penelitian Cahya Khaerani (2015) “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 4 Tangerang. Hal senada juga diungkapkan oleh Pundhirela Kisnawaty (2013) “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Murid Kelas IV SD Inpres Tinggi Mae Kabupaten Gowa”. Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media yang berbeda. Namun, perbedaan hanya terletak pada jenis penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait khususnya, antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar murid dalam mata pelajaran PKn .

- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PKn dengan mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran PKn melalui pendekatan CTL.
- b. Bagi murid, dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.
- c. Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, khususnya SDI 72 Kepulauan Selayar dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar PKN

a. Hakikat Hasil Belajar

Dwitagama (2018: 1) bahwa “Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persistem pada dirinya sebagai hasil pengalaman” (*learning is a change of behaviour as a result of experience*), demikian pendapat John Dewey, salah seorang ahli pendidikan Amerika Serikat dari aliran *behavioural approach*.

Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Winkel (2013: 244) bahwa “dalam taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar murid”. Sardiman (2014: 20) menyebutkan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat hasil belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Selain itu, tingkah laku juga merupakan hasil belajar yang tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Menurut Sudjana (2015: 3) bahwa hasil belajar adalah “tingkah laku yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sejalan dengan itu K. Ibrahim (Susanto, 2019: 7) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai seorang pelajar setelah mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, maka hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dPKnndang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Nasution (2013: 61) bahwa “hasil belajar murid dirumuskan sebagai standar kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Dalam penelitian ini hasil pendidikan kewarganegaraan (PKn), hanya dibatasi pada penguasaan bahan ajar yang diberikan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu nilai tes hasil belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar dengan model pemecahan masalah. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran dPKnndang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Dalam penelitian ini hasil belajar PKn dilihat dari nilai hasil tes siklus pertama dan siklus kedua setelah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

b. Fungsi Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh murid dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan murid dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-

mengajar. Secara lebih rinci fungsi pengukuran hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi (Purnomo, 2016: 2) yaitu:

- (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan murid setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar murid (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang murid dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya.
- (3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap muridnya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.
- (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Winkel (2013: 484) bahwa hasil pengukuran hasil belajar dapat digunakan untuk:

- (1) Mendapatkan informasi tentang masing-masing murid, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan-tujuan intruksional. Hasil belajar pada tahap evaluasi formatif merupakan bahan informasi untuk memonitor kemajuan murid

sejauh menyangkut pencapaian tujuan intruksional untuk unit pelajaran tertentu, pada tahap evaluasi sumatif dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan murid dalam beberapa tujuan intruksional yang diuji bersama-sama.

- (2) Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok murid sampai berapa jauh kelompok murid mencapai tujuan-tujuan intruksional, misalnya satu satuan kelas di bidang studi. Informasi ini diperoleh dengan menerapkan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi tersebut juga bersifat diagnosis yaitu membantu menemukan faktor kesulitan dan kesukaran yang masih dialami murid dalam mencapai tujuan intruksional tertentu, mungkin terdapat pada pribadi murid dan mungkin juga terletak dalam model proses belajar mengajar itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Abdurrahman (2016: 114) bahwa “hasil belajar murid secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal”. Faktor internal terdapat pada diri murid itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar murid yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Winkel (2013: 135) mengemukakan bahwa keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, yang meliputi:

- (1) Pribadi murid, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- (2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- (3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial murid, interaksi sosial antarmurid dan antara guru dengan murid, serta suasana dalam kelas.
- (4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.
- (5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Abdurrahman (2016) memberikan uraian bahwa faktor fisiologis-biologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid, antara lain: (1) bentuk atau postur tubuh, (2) kesegaran atau kebugaran, (3) kesehatan atau keutuhan tubuh, (4) instink dan refleks, (5) komposisi zat cair tubuh dan, (6) rentang serta susunan saraf. Adapun faktor psikologis, antara lain : (1) kemampuan kognitif berupa pengamatan,

tanggapan, ingatan, asosiasi/reproduksi, fantasi dan intelegensi, (2) kematangan emosi berupa kematangan emosi biologis dan emosi rohani, (3) kekuatan konasi (kemauan), dan dorongan kombinasi berupa minat, perhatian, dan sugesti.

Lebih lanjut Abdurrahman (2016) mengemukakan “sedangkan faktor keluarga atau rumah tangga berkaitan dengan: (1) suasana kehidupan dalam keluarga, (2) kondisi sosial ekonomi, (3) perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya, (4) pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar, dan (5) fasilitas belajar. Faktor sekolah berkaitan dengan: (1) pengelolaan kelas dan sekolah, (2) hubungan antara guru dengan murid, antara murid dengan murid dan antara murid dengan guru, (3) pelaksanaan bimbingan dan konseling, (4) fasilitas dan sumber belajar, (5) penetapan dan penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru, (6) kondisi ruangan tempat belajar, dan (7) kerjasama antara orang tua dengan guru dan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan faktor lingkungan masyarakat berkaitan dengan: (1) perhatian dan kepedulian lembaga-lembaga masyarakat akan pendidikan, (2) keteladanan para pemimpin formal dan informal, (3) peranan media cetak dan media visual, dan (4) bentuk kehidupan masyarakat”.

2. Hakekat Pembelajaran PKn

Dwitagama (2018: 1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut Djahiri (2017: 4) bahwa PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memmanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan

(*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

Dwitagama (2018: 1-2) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka "*nation and character building*":

- (1) Pertama: PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.
- (2) Kedua: PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- (3) Ketiga: PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran.

Menurut Mulyasa (Rumiati, 2018:126) menyatakan bahwa tujuan PKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga Negara secara baik. Sedangkan yang menjadi tujuan pembelajaran PKn adalah:

- (1) membentuk proses berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

menanggapi persoalan hidup,

- (2) mau berpartisipasi dalam segala kegiatan secara aktif dan bertanggungjawab sehingga bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- (3) bisa berkembang positif dan demokratis sehingga mampu berinteraksi dengan bangsa lain serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang baik. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).
- (4) Keempat: kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui 'mengajar demokrasi' (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kedali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi murid sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio murid dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga negara Indonesia yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah UUD 1945 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang-undang (dalam hal ini Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh Program dan Sistem pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2018: 4)

menyatakan bahwa landasan konstitusional di atas, maka Visi PKn NKRI adalah lahirnya warga negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahtera, modern dan berkepribadian Indonesia". Misi yang diembannya adalah program pendidikan; yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik, dan fungsional.

Pembelajaran PKn hendaknya dimaknai memberi pembekalan pengetahuan melek politik-hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/ berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta berbudaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang modern. Dari gambaran di atas maka jelas target harapan pembelajaran PKn, yakni:

- a. Secara programatik memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku (*imperative*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik-hukum NKRI secara faktual, teoritik, konseptual dan normatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya. Hakekat isi pesan pembelajaran PKn yang utama menurut Djahiri (2018: 5) harus memuat antara lain:

- (1) Insan dan kehidupan religius, iman dan taqwa dalam semua gatra kehidupan.
 - (2) Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusional maupun secara praksis/nyata (kemarin - kini dan esok hari).
 - (3) Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia.
 - (4) Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera.
 - (5) Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, negara, patriotik dan bela bangsa negara (hak daulat dan martabat bangsa).
 - (6) Pergaulan dunia/antar bangsa yang bilateral dan damai.
- b. Secara Prosedural target sasaran pembelajarannya ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik secara dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik-non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Tersirat dalam semua uraian di atas sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme dan *modernity*. Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat untuk dihadapi para guru PKn, Pendidikan Agama, Bahasa dan Budaya Daerah. Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati (Illahiah) dan sosial politik peserta didik kita dan kehidupan bangsa negara kita. Globalisme adalah era iptek yang *superdeveloped*, sedangkan *modernity* adalah neo geopolitik yang *cyberspace/world wide* dan cenderung sekuler.

Pembelajaran PKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif murid dalam bentuk menghafal materi-materi PKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah afektif, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral.

Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek yang sesungguhnya. Menurut Ali (2017: 21) bahwa “metode merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Sehingga, seorang guru harus menggunakan dan memilih metode yang tepat dan ideal dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PKn adalah model simulasi.

Keberhasilan pembelajaran PKn harus diikuti dengan semangat bahwa guru harus difungsionalkan menjadi "*agent of changes*" dan membelajarkan keluarga dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Rusman (2018:187) menyebutkan bahwa keterkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi factual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung

maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Suprijono (2016:98) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Komalasari (2017: 7) menyebutkan bahwa “ pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Dari konsep di atas ada tiga hal yang harus dipahami yakni:

- (1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan murid untuk dapat menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharap agar murid hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- (2) CTL mendorong agar murid dapat menemukan hubungan antara materi dengan situasi kehidupan nyata, artinya murid dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- (3) CTL mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya CTL bukan hanya mengharap agar murid dapat memahami materi yang

dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia murid, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar terhadap gaya belajar murid, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar terhadap gaya belajar murid. Sehubungan dengan hal itu, menurut Hadi (2014: 103) bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan CTL sebagai berikut.

- a) Murid dalam pembelajaran kontekstual memandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing murid agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak-anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian,

guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh murid.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Blanchard (Komalasari, 2017: 7) mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual (*contextual instruction*) sebagai berikut: (1) *relies on spatial memory* (bersandar pada memori mengenai ruang), (2) *typically integrated multiple subjects* (mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin), (3) *value of information is based on individual need* (nilai informasi didasarkan pada kebutuhan murid), (4) *relates information with prior knowledge* (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal murid), dan (5) *authentic assessment through practical application or solving of realistic problem* (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata).

Johnson (Muslich, 2017:20), mengemukakan terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *activating knowledge*, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh murid adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *acquiring knowledge*. Pengetahuan baru itu

diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- 3) Pemahaman pengetahuan *understanding knowledge*, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut *applying knowledge*, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan murid, sehingga tampak perubahan perilaku murid.
- 5) Melakukan refleksi *reflecting knowledge* terhadap pendekatan pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik dan penyempurnaan pendekatan.

Peneliti berpendapat, bahwa pembelajaran/pengajaran kontekstual dapat dikatakan proses pendidikan yang membantu murid untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, sosial maupun cultural sehingga murid memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan/ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain.

c. Komponen-komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Suprijono (2016:104) ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran kontekstual yaitu:

- (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat belajar

(*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modeling*), (6) Refleksi (*Reflection*), dan (6) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*).

Komponen-komponen pendekatan CTL di atas, secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif murid berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar murid dapat menemukan sendiri. Karena itu, peran bertanya sangat penting.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberikan dan menerima

sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar *learning community* dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap murid. Misalnya, guru memberi contoh bagaimana mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, tetapi dapat juga guru memanfaatkan murid yang dianggap memiliki kemampuan.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif murid yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

7. Penilaian nyata (*Authentic Assesment*)

Merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan murid. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah murid benar-benar belajar atau tidak.

d. Model Pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Depdiknas (2016), pembelajaran berbasis kontekstual terdiri atas tiga model pembelajaran yaitu sintaks model pembelajaran DI (*Direct Instruction*), CL (*Cooperative Learning*), dan PBI (*Problem Based Instruction*) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Sintaks pembelajaran langsung/DI (*Direct Instruction*)

Dengan fase pembelajarannya sebagai berikut

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid

Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Fase 3 Membimbing pelatihan

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk bertanya

2. Sintaks pembelajaran CL (*Cooperative Learning*)

Dengan fase pembelajarannya sebagai berikut :

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid

Fase 2 Menyajikan informasi

Fase 3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Fase 5 Evaluasi

Fase 6 Memberikan penghargaan

3. Sintaks pembelajaran berdasarkan masalah/FBI (*Problem Base Instruction*)

Dengan fase pembelajarannya sebagai berikut :

Fase 1 Orientasi murid kepada masalah

Fase 2 Mengorganisasikan murid untuk belajar

Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berhubungan dengan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar murid terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1. Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn

<i>Tahapan</i>	<i>Kegiatan Guru</i>
Tahap 1 : Orientasi murid kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan. 3. Memotivasi murid agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 : Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong murid untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal murid tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya 2. Guru memotivasi murid dalam membangun pengetahuan murid dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. <i>(Konstruktivisme)</i> 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir murid yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang

	<p>ada dilingkungan murid. (<i>questioning</i>)</p> <p>4. Guru mendorong murid untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan</p>
<p>Tahap 3 : Mengorganisasikan, serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok</p>	<p>1. Membimbing murid secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (<i>learning community</i>)</p> <p>2. Guru membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian murid sehingga dari mengamati murid dapat memahami masalah tersebut (<i>inquiri</i>)</p>
<p>Tahap 4 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>1. Guru membantu murid melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (<i>refleksi</i>)</p> <p>2. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan murid dan proses-proses yang mereka gunakan. (<i>authentic assessment</i>)</p>
<p>Tahap 5 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu murid merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (<i>pemodelan</i>)</p>

Sumber: Muslich (2017:5)

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan dan keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga murid termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada murid sebagai subjek belajar. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan murid secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan murid secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan murid secara totalitas adalah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama

pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Perlunya pendekatan pembelajaran kontekstual didasarkan pada kenyataan-kenyataan bahwa 1) belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi murid mengkonstruksi atau menyusun pengetahuan di benaknya sendiri, 2) anak belajar dari apa yang dicatat sendiri dalam pikiran pola-pola bermakna dari informasi baru yang ditangkapnya, 3) pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman mendalam tentang suatu persoalan, 4) pengetahuan tidak dapat dipisah-pisah menjadi kepingan-kepingan fakta atau pernyataan yang berdiri sendiri satu sama lain, tetapi merupakan suatu kebulatan yang terkait dengan situasi, 5) seseorang mempunyai tingkatan, kedalaman, atau keluasan yang berbeda dalam menyikapi suatu hal baru dan 6) seseorang mempunyai kecenderungan untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan dia akan menggeluti apa yang berguna itu. Oleh karena itu, upaya untuk menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajarannya. Secara skematik, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang menyangkut penelitian ini, maka dPKnndang perlu untuk mengemukakan beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang melalui 4 tahapan yaitu
 - 1) Tahap 1 : Orientasi murid kepada masalah.
 - 2) Tahap 2 : Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah.
 - 3) Tahap 3 : Mengorganisasikan, serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
 - 4) Tahap 4 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - 5) Tahap 5 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
2. Hasil belajar PKn adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan secara operasional dalam mengerjakan tes.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *post test* setelah diberikan perlakuan.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDI 72 Kepulauan Selayar dan waktu penelitian 2 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menurut Sugiyono bersumber dari :

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data/peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 145) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam kegiatan penelitian eksperimen ini populasi yang digunakan adalah semua murid di SDI 72 Kepulauan Selayar yang berjumlah 51 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	4	4	8
2	II	3	5	8
3	III	3	4	7
4	IV	4	6	10
5	V	5	5	10
6	VI	3	5	8
Jumlah		22	29	51

Sumber : Data Siswa SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar semester I yang aktif selama tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 124) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 10 orang.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Responden	Jenis Kelamin		Umur
		Laki-Laki	Perempuan	
1	RS	√		10 tahun
2	MN	√		9 tahun
3	AAZ	√		9 tahun
4	AD	√		10 tahun
5	NH		√	9 tahun
6	NR		√	9 tahun
7	SL		√	9 tahun
8	SH	√		9 tahun
9	WI	√		10 tahun
10	FR		√	9 tahun

Sumber : Data Siswa Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur sesuatu dengan menggunakan cara/aturan yang ditentukan.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung suatu objek yang ada di lingkungan baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan dengan menggunakan penginderaan sesuai urutan yang ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan otentik yang bisa dibuktikan dan mampu dijadikan bukti yang mana dokumentasi tersebut berisi data lengkap dan nyata.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian menggunakan 2 cara :

a. Tes awal (*pre-test*) Tes awal dilakukan sebelum treatment (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar PKn yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

b. Tes akhir (*post-test*)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati diantaranya adalah : keterampilan mengidentifikasi, mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan dari subtopik dan lembar kerja murid yang diberikan kepada tiap kelompok. Format observasi yang digunakan menggunakan format observasi pembelajaran *checklist* (✓).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dPKn dalam penelitian ini untuk mengetahui objek penelitian yaitu jumlah murid yang ada pada SDI 72 Kepulauan Selayar dan rapor murid yang ingin diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDI 72 Kepulauan Selayar yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	60 – 69	Rendah
5	0 – 59	Sangat Rendah

(Sumber: SD Inpres Todakke, 2021)

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016:17)

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = (0-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Arikunto (2011:275) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t atau uji t. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-2)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *postest* dan *pretest*

X1 = Hasil sebelum perlakuan (*Pretest*)

X2 = Hasil setelah perlakuan (*postest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X$ = Jumlah kuadrat devisi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga "Md" dengan menggunakan rumus .

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

2) Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

3) Menentukan t hitung menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar
- c) Menentukan nilai t_{tabel} = Mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikasin $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k$
- d) Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar PKn Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 25 Januari – 9 Februari maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV.

- 1) Sementara itu, guru memberikan bimbingan dalam jalannya diskusi antar kelompok.
- 2) Murid disertai bimbingan dari guru menyimpulkan hasil pembelajaran sikap terhadap pengaruh globalisasi.
- 3) Murid mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru

1. Hasil Observasi

a) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Responden	Jenis Kelamin		Umur
		Laki-Laki	Perempuan	
1	RS	√		10 tahun
2	MN	√		9 tahun
3	AAZ	√		9 tahun
4	AD	√		10 tahun
5	NH		√	9 tahun

6	NR		√	9 tahun
7	SL		√	9 tahun
8	SH	√		9 tahun
9	WI	√		10 tahun
10	FR		√	9 tahun

Sumber: SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)

b) Hasil Belajar

Tabel 4.2 Hasil Belajar PKn

No	Responden	Hasil Belajar PKn			
		<i>Pre-Test</i>	Ket	<i>Post-Test</i>	Ket
1	RS	75	Tuntas	90	Tuntas
2	MN	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
3	AAZ	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	AD	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5	NH	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	NR	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	SL	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	SH	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
9	WI	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	FR	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)

Gambaran umum terkait hasil belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 dan diagram hasil belajar PKn *Pretest-Posttest* murid pada gambar 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil belajar PKn *Pretest-Posttest* Murid

<i>Pretest</i>	Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
10	Jumlah Murid	10
100	Nilai Ideal	100
5.0	Standar Deviasi	3.7
75	Nilai Maksimal	90
50	Nilai Minimum	65
61	Nilai Rata-Rata	78

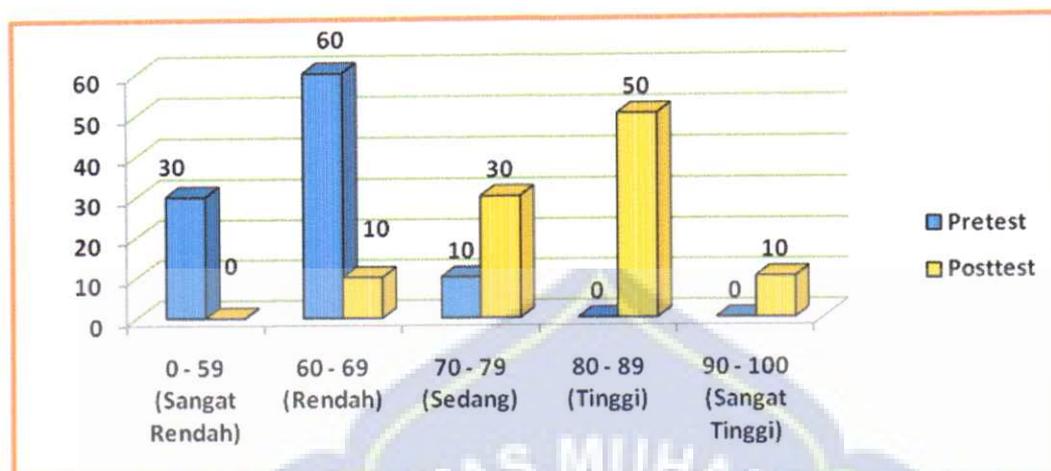
Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)

Adapun untuk menetapkan pengualifikasian hasil tes belajar PKn murid berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* secara distributif disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Persentase *Pretest* dan *Posttest* PKn Murid

<i>Pretest</i>		Tingkat Penguasaan/ Kategori	<i>Posttest</i>	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
3	30	0 – 59 (Sangat Rendah)	0	0
6	60	60 – 69 (Rendah)	1	10
1	10	70 – 79 (Sedang)	3	30
0	0	80 – 89 (Tinggi)	5	50
0	0	90 – 100 (Sangat Tinggi)	1	10
10	100	Σ	10	100

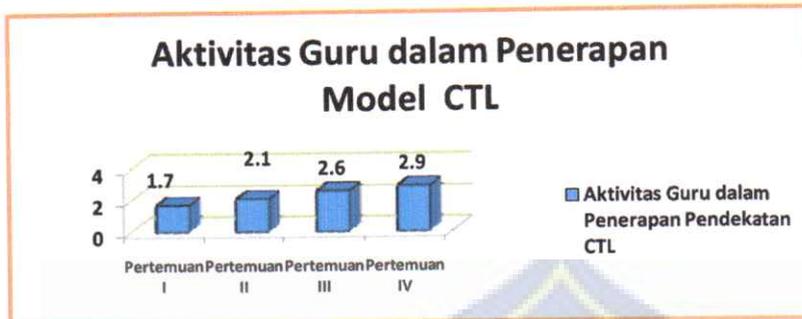
Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SDI 72 Kepulauan Selayar (2022)



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* PKn Murid

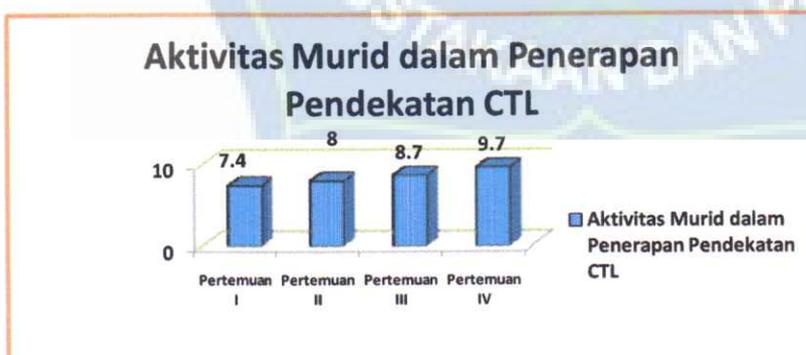
Merujuk pada sajian data gambar 4.1 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar PKn murid, pada dasarnya menunjukkan hasil belajar PKn murid untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar murid sebelumnya (hasil *pretest* PKn murid). Dimana pada hasil belajar *posttest* murid menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan murid yaitu 90% atau berada pada kategori penilaian yang “sangat tinggi”, sedangkan untuk hasil belajar *pretest* murid hanya berada pada tingkat penguasaan 10% atau dengan kategori penilaian “sedang”.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran PKn. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran. Adapun grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama aktivitas guru dengan rata-rata 1,7. Pertemuan kedua, aktivitas guru dengan rata-rata 2,1. Pertemuan ketiga, aktivitas guru dengan rata-rata 2,6. Pertemuan keempat, aktivitas guru dengan rata-rata 2,9. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas murid dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran PKn. Lembar observasi diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas murid dapat dilihat pada lampiran. Adapun grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama aktivitas murid dengan rata-rata 7,4. Pertemuan kedua, aktivitas murid dengan rata-rata 8. Pertemuan ketiga, aktivitas murid dengan rata-rata 8,7. Pertemuan keempat, aktivitas murid dengan rata-rata 9,7.

2. Uji Statistik

a. Pengujian normalitas

1) Uji Normalitas Data

Adapun hasil belajar PKn murid pada post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar PKn pada Post-Test

No	Responden	Hasil Belajar PKn	
		Post-Test	Ket
1	RS	90	Tuntas
2	MN	75	Tuntas
3	AAZ	80	Tuntas
4	AD	75	Tuntas
5	NH	80	Tuntas
6	NR	80	Tuntas
7	SL	75	Tuntas
8	SH	75	Tuntas
9	WI	80	Tuntas
10	FR	80	Tuntas

Sumber : Data *Post-Test*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar PKn pada post test murid menunjukkan bahwa keseluruhan murid atau 10 murid (100%) telah mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika hasil yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika hasil yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3830	,5750
	Std. Deviation	,18977	,27427
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,147
	Positive	,155	,147
	Negative	-,105	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,777	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583	,649

Sumber: Hasil Olah SPSS

Hasil uji normalitas dilihat pada nilai Kolmogorov-Smirnov Z. Nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 baik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Pengujian normalitas skor hasil belajar murid pada *pretest*

a) Menentukan banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2011: 80) Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang

$$P = 15/6$$

$$P = 2,5 \text{ dibulatkan } 2$$

d) Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh)

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2011:

81). Adapun perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

(a) $2,27\% \times 10 = 0,23$

(b) $13,53\% \times 10 = 1,53$

(c) $34,13\% \times 10 = 3,41$

(d) $34,13\% \times 10 = 3,41$

(e) $13,53\% \times 10 = 1,53$

(f) $2,27\% \times 25 = 0,23$

e) Tabel penolong untuk pengujian normalitas data hasil belajar murid pada *posttest*

Tabel 4.8 Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Murid Pada *Post-test*

No	Interval	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	((fo-fh) ²)/fh
1	75 – 77	4	0,23	3,77	14,2	6,173
2	78 – 80	5	1,53	3,47	12,0	7,843
3	81 – 83	0	3,41	-3,41	11,63	3,410
4	84 – 86	0	3,41	-3,41	11,63	3,410
5	87 – 89	0	1,53	-1,53	2,34	1,529
6	90 – 92	1	0,23	0,77	0,59	2,565
Jumlah		10	10	-0,34		24,93

Sumber: Olahan Data Penelitian (2022)

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat (X^2 hitung) pada tabel di atas diperoleh harga (X^2 hitung) sebesar 8,979. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan (X^2 tabel) sebesar 41,078. Karena harga (X^2 hitung = 24,93) < (X^2 tabel = 41,078), maka distribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9 Analisis *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	75	90	15	225
2	55	75	20	400
3	60	80	20	400
4	65	75	10	100
5	65	80	15	225
6	55	80	25	625
7	60	75	15	225
8	65	75	10	100
9	50	80	30	900
10	60	80	20	400
JML	610	790	180	3.600
Rata-Rata	61	79		

Sumber: Olahan Data Penelitian (2022)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{180}{10} \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 3600 - \frac{(180)^2}{10}$$

$$= 3600 - \frac{32400}{10}$$

$$= 3600 - 3240$$

$$= 360$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18}{\frac{360}{\sqrt{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{18}{\frac{360}{\sqrt{90}}}$$

$$t = \frac{18}{\sqrt{4}}$$

$$t = \frac{18}{2}$$

$$t = 9$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Karangan *Deskripsi* Pada Murid Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid.

B. Pembahasan

Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata murid yang diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada *pretest* adalah 61 dan skor rata-rata hasil belajar PKn murid pada *posttest* adalah 78. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar pada *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata pada *pretest*.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar sebelum diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* berbeda dengan hasil belajar PKn setelah diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono

(2019: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang relevan pertama yang dilakukan oleh Monika Guniasari, (2017) dengan judul “keefektifan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mengidentifikasi cerita anak kelas V SD, Gugus Ahmad Yani Kecamatan Kota Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL efektif digunakan pada pembelajaran mengidentifikasi cerita anak. Dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,064 > 1,980$ dengan signifikansi ($0,042 < 0,05$). Adanya peningkatan hasil belajar murid dibuktikan dengan hasil uji n-gain yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen 0,341 dengan kriteria sedang dan kelas kontrol 0,217 dengan kriteria rendah. Selain melihat hasil belajar murid, aktivitas belajar murid juga diamati dengan hasil persentase pada kelas eksperimen 83,66% termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan kelas kontrol 68,19% termasuk ke dalam kriteria tinggi. Sehingga didapat kesimpulan H_a diterima yaitu, model CTL lebih efektif terhadap hasil belajar murid mengidentifikasi cerita anak murid kelas V SD Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Kota Kudus.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Naeklan Simbolon. dkk, (2017) dalam Hanani, C.S (2016), dengan judul “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran visualization, auditori, dan kinestetik murid sekolah dasar di

medan . penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedurnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk menghitung angka persentase minat belajar, berdasarkan hasil angket sebelum tindakan 24% berminat dengan rata-rata kelas 58,40 dan setelah dilaksanakan diperoleh minat belajar sebesar 52% dengan rata-rata kelas 71,20. Pada siklus II minat belajar meningkat menjadi 88% dengan rata-rata 81,92. Dengan demikian disarankan agar guru menggunakan model CTL proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar murid.

Hal senada dengan penelitian dilakukan Siti Soleha (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri 1 Sumberagung”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan soal tes. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *visualization auditori kinesthetic*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan peningkatan pengetahuan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,04. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *visualization auditori kinesthetic* dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Ditinjau dari keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar, murid yang diajar melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Rusman (2012:133) pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki murid. Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar murid akan terpenuhi. Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar murid belajar dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

Memperhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial adanya peningkatan skor hasil belajar PKn murid setelah penerapan pendekatan *Contextual Learning* (CTL) murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 murid terdapat 3 murid (30%) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 murid (60%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 murid terdapat 4 murid (40%) yang berada pada kategori sedang, 5 murid (50%) yang berada pada kategori tinggi, 1 murid (10%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 9$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9 > 2,262$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PKn Kelas IV SDI 72 Kepulauan Selayar.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru, pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.

2. Bagi kepala sekolah, hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, akan tetapi penerapan satu atau lebih model pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga murid lebih mengetahui tujuan pembelajaran.
4. Untuk peneliti, yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati kekurangan dari hasil penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2016. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Ali Purwanto. 2017. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cahya Khaerani. 2015. *Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Depdikbud. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Depdikbud
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwitagama, D. 2018. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hadi, Nur, dkk. 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Tim DPPG Matematika
- Indriana Puswitasari. 2018. *Peningkatan Hasil belajar PKN Melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Murid Kelas III SD Bandar Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Komalasari Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich, M. 2017. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2013. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Nurhadi, 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Pundhirela Kisnawaty. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Murid Kelas IV SD Inpres Tinggi Mae Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Purnomo, P. 2016. *Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Sanjaya Wina. 2016. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2015. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, N.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Umar, A. dan Kaco, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Uno B Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional*
- Winkel, W.S. 2013. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: PKN
Tema	: Cita-Citaku (Tema 6)
Subtema	: Aku dan Cita-Citaku (Subtema 1)
Pembelajaran Ke	: 1
Kelas/Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 5.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru murid dapat menyebutkan masing-masing satu pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan dengan benar,
2. Melalui penjelasan guru tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi murid dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan dengan benar.

Materi Pokok

Sikap terhadap pengaruh globalisasi pada makanan dan permainan.

Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran PKN untuk SD kelas IV
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 4

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- **Pendekatan** : CTL (*Contextual Teaching and learning*)
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan

Alat dan Bahan

- Gambar-gambar
- Lem
- Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing• Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. (komponen CTL : bertanya)• Murid diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.• Guru menjelaskan mengenai pengaruh globalisasi terhadap makanan dan permainan.• Murid dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 murid yang memiliki kemampuan yang heterogen.• Guru menyajikan gambar pengaruh globalisasi terhadap makanan, permainan dan murid mengamati. (komponen CTL : pemodelan dan inkuiry)• Murid bekerja secara kelompok mengerjakan LKM yang diberikan oleh guru. (komponen CTL: masyarakat belajar)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi. (komponen CTL : konstruktivisme) • Guru tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh murid. • Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. (diukur dengan indikator aktivitas murid) • Murid mengingat kembali tentang materi yang dipelajari lalu menyimpulkannya. (komponen CTL: refleksi) 	
Penutup (± 15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. • Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	: PKN
Tema	: Cita-Citaku (Tema 6)
Subtema	: Aku dan Cita-Citaku (Subtema 1)
Pembelajaran Ke	: 2
Kelas/Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 5.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi pada kebudayaan.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru murid dapat menyebutkan masing-masing satu pengaruh globalisasi pada kebudayaan dengan benar,
2. Melalui penjelasan guru tentang sikap terhadap pengaruh globalisasi murid dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi pada kebudayaan dengan benar.

Materi Pokok

Sikap terhadap pengaruh globalisasi pada kebudayaan.

Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran PKN untuk SD kelas IV
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 4

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : CTL (*Contextual Teaching and learning*)
- Metode : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan

Alat dan Bahan

- Gambar-gambar
- Lem
- Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing• Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. (komponen CTL : bertanya)• Murid diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.• Guru menjelaskan mengenai pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan.• Murid dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 murid yang memiliki kemampuan yang heterogen.• Guru menyajikan gambar pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan dan murid mengamati. (komponen CTL : pemodelan dan inkuiry)• Murid bekerja secara kelompok mengerjakan LKM yang diberikan oleh guru. (komponen CTL: masyarakat belajar)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil diskusi. (komponen CTL : konstruktivisme) • Guru tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh murid. • Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. (diukur dengan indikator aktivitas murid) • Murid mengingat kembali tentang materi yang dipelajari lalu menyimpulkannya. (komponen CTL: refleksi) 	
Penutup (± 15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. • Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	: PKn
Tema	: Cita-Citaku (Tema 6)
Subtema	: Hebatnya Cita-Citaku (Subtema 2)
Pembelajaran Ke	: 2
Kelas/Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 5.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

Mendeskripsikan ragam budaya Indonesia yang ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, murid dapat menjelaskan pengertian misi kebudayaan internasional.
2. Melalui pemodelan, murid dapat menyebutkan minimal 3 penampilan budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional.

Materi Pokok

Penampilan Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional.

Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran PKN untuk SD kelas IV
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 4

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- **Pendekatan** : CTL (*Contextual Teaching and learning*)
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan

Alat dan Bahan

- Gambar-gambar
- Lem
- Gunting

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing• Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu: kebudayaan Indonesia.• Guru menjelaskan mengenai arti misi kebudayaan internasional dan budaya Indonesia yang masuk dalam misi kebudayaan internasional.• Murid mengamati gambar budaya Indonesia yang masuk dalam misi kebudayaan internasional. (komponen CTL: inkuiri)• Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 murid yang memiliki kemampuan heterogen.• Murid bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang kebudayaan Indonesia yang masuk dalam misi kebudayaan internasional. (komponen CTL: masyarakat belajar)• Guru meminta perwakilan dari masing-	

	<p>masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas, dan murid yang lain mendengarkan. (komponen CTL: konstruktivisme)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid lain diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang jawaban yang telah diapaparkan didepan kelas. • Murid diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. • Guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami murid. 	
<p>Penutup (± 15 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. • Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN IV

Mata Pelajaran	: PKn
Tema	: Cita-Citaku (Tema 6)
Subtema	: Hebatnya Cita-Citaku (Subtema 2)
Pembelajaran Ke	: 3
Kelas/Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 5.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator

1. Menyebutkan 3 dampak positif dari globalisasi.
2. Menyebutkan 3 dampak negatif dari globalisasi
3. Melaksanakan pembuatan karya yaitu poster tentang globalisasi.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menyebutkan 3 dampak positif dari globalisasi dengan benar.
2. Murid mampu menyebutkan 3 dampak negatif dari globalisasi dengan benar.
3. Murid mampu melaksanakan pembuatan karya yaitu poster tentang globalisasi.